

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi merupakan suatu permulaan terhadap perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat pada saat ini. Dari pesatnya perkembangan teknologi ini maka kehidupan manusia pun dapat dikatakan sangat canggih, banyak budaya-budaya barat yang masuk ke Indonesia hanya dalam hitungan detik, melalui jejaring sosial. Saat ini sudah tidak ada lagi sekat antar wilayah ataupun negara kecuali otoritas administratif sebuah negara atau bangsa. Jejaring sosial yang sering digunakan saat ini seperti google, pinterest, tumblr, path, dan jejaring sosial lainnya.¹

Salah satu jejaring sosial yang kerap digunakan masyarakat adalah media sosial. Melalui media sosial ini, maka jejaring antara individu dan kelompok telah menjadi komoditas sosial yang tak terelakan². Media sosial juga dibagi menjadi beberapa kelompok besar: Pertama, kelompok *social network*, dalam pengelompokan ini untuk berinteraksi dan bersosialisasi antar penggunanya, seperti WhatsApp, Facebook, Twitter, dan Line. Kedua, *discuss* dalam pengelompokan ini untuk kelompok atau orang-orang yang ingin melakukan diskusi dengan kapasitas tamping yang cukup banyak, seperti Google Meet, Zoom, Skype, dan lain sebagainya. Ketiga, *share* dalam pengelompokan ini

¹ Annisa Fitrah Nurriszka, "Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja Dalam Perspektif Perubahan Sosial," *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5 No. 1 (April 2016): 31-32. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18198>

² Dyah Shiefti Alyusi. *Media Sosial Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. (Jakarta: Pranada Media Group, tt). vi-vii.

seseorang atau kelompok membagikan ilmu mereka, atau bahkan kekreatifan mereka untuk berbagi Gambar, Video, Musik. Contohnya seperti Youtube. Keempat, *publish* seseorang dapat berbagi kekreatifan mereka melalui tuangan tulisan, seperti WordPredss, Wikipedia, Blogger, dan lain sebagainya.³

Apabila seseorang memanfaatkan media dengan hal-hal positif maka akan banyak manfaat yang akan kita dapatkan. seperti seseorang yang memamerkan dagangannya melalui media sosial maka jika banyak peminat dari barang dagangannya, ia akan mendapatkan keuntungan yang banyak. Seseorang yang pandai dalam mengolah media dapat mempermudah hidupnya, memudahkan dirinya dalam memperoleh informasi pengetahuan, mencari kerja, dan lain sebagainya. Sebaliknya jika seseorang menggunakan media sosial dengan hal-hal yang negative maka akan banyak kerugian yang didaptkan, seperti kecanduan, yang mana hal tersebut akan sulit dilepaskan dalam diri seseorang.⁴

Pengguna media sosial paling banyak dipakai oleh kalangan remaja. Pada masa ini kebanyakan remaja mempunyai pola pikir dirinya ingin diterima oleh lingkungan sekitar dengan memiliki wawasan yang sama dengan orang dewasa, maka dari itu dengan adanya media sosial saat ini dapat memudahkan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini bisa dikatakan sebagai perubahan sosial.

Menurut E-Comerce Indonesia pada tahun 2020, pengguna media sosial terbanyak adalah remaja. Untuk umur 13 tahun keatas penggunaannya mencapai 77% dengan jumlah sekitar 210,3 juta, dan 18 tahun keatas mencapai 69%

³ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 16 No. 2 (2016): 1-3
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1283>

⁴ Ibid.

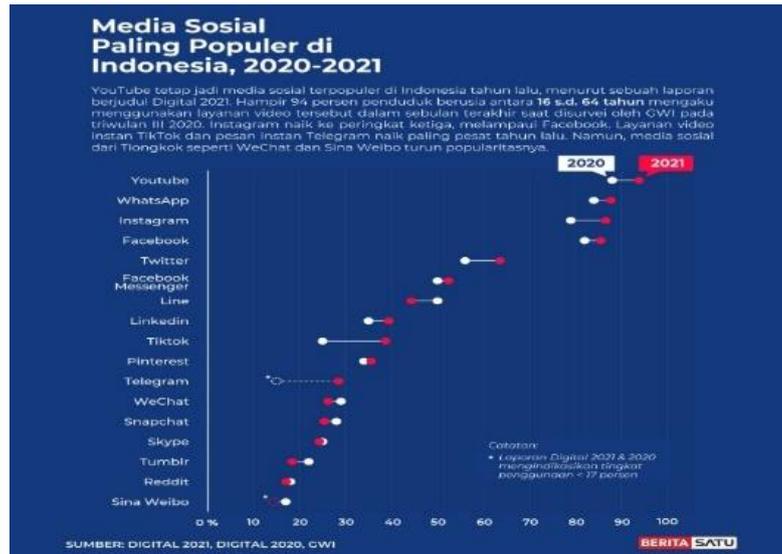
dengan jumlah sekitar 187,1 juta. Sedangkan jika dilihat dari usia 16 tahun hingga 64 tahun sebanyak 66% dengan jumlah sekitar 179,7 juta. Menurut WHO usia remaja adalah penduduk yang memiliki rentang usia 12 sampai 24 tahun. Jadi, dengan adanya data tersebut memang tak dipungkiri bahwa pengguna remaja pada usia 13 tahun keatas dan 18 tahun keatas banyak yang menggunakan media sosial.⁵ Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh asosiasi penyelenggara jasa internet pada tahun 2017 dalam jurnal yang ditulis oleh Rizki Aprillia dimana disebutkan bahwa pengguna media sosial tertinggi adalah remaja dengan presentase 75,50%. Dalam jurnal tersebut juga disebutkan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh andarwati pada tahun 2016 pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta yang hasilnya tergolong tinggi, yaitu sebanyak 76% siswa berada pada kategori tinggi pemakaian media sosial.⁶

Saat ini media sosial yang banyak dipakai masyarakat dalam berkomunikasi ialah aplikasi WhatsApp. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini yang menerangkan bahwa aplikasi WhatsApp menduduki nomor kedua setelah YouTube dengan hasil presentase 85-90%.⁷

⁵ Graha Nurdian, “E-Comerce Indonesia Tahun 2020. Era Digital Mendominasi”, Graha Nurdian, diakses dari <https://Grahanurdian.com/e-commerce-indonesia-tahun-2020/> pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 15.00 WIB.

⁶ Rizki Aprillia, “Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja”, *Jurnal Unpad* 3 No. 2 (Juni, 2020) : 42 . <http://journal.unpad.ac.id/jnc/article/download/26928/13424>.

⁷Yudo Dahayono, “Data: Ini Media Sosial Paling Populer di Indonesia 2020-2021, Berita Satu, diakses dari <https://www.beritasatu.com/data-ini-media-sosial-paling-populer-di-Indonesia-20202021> pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 16.00 WIB.



(Gambar 1.1 Media Sosial Populer di Indonesia)

Jumiatmoko mengatakan, WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi bermacam konten sesuai dengan fitur pendukungnya.⁸ Dengan adanya fitur WhatsApp Grup saat ini seseorang bisa memanfaatkan WhatsApp untuk forum diskusi dan sebagai media pembelajaran daring. Forum diskusi yang digunakan pun banyak macamnya, seperti forum diskusi untuk kepentingan organisasi, kelas, maupun kepentingan pribadi seseorang. WhatsApp grup biasanya memuat sebanyak 250 anggota di dalamnya.

Dengan adanya forum grup ini maka seseorang juga memanfaatkan forum diskusi untuk membahas hal-hal yang bernuansa islami. Grup-grup yang memuat tentang konten-konten islami ini dibuat dengan latar belakang atau tujuan tertentu. Beberapa komunitas WhatsApp grup yang membahas hal-hal

⁸ Raharti, “WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek”, *Visi Pustaka* 21 No. 2 (Agustus 2019), 148. <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/552>

bernuansa islami yaitu seperti komunitas AMSHAH (amani shalihatunnisa), MUMO (muslimah motivation), HTJ (hijrah to jannah), mahkota muslimah, sajarah muslimah, dan komunitas MNI (muslimah notesid). Komunitas ini dibentuk untuk mengajak seseorang muslimah berhijrah, dan kembali kejalan Allah SWT, selain itu juga alasan lain terbentuknya forum diskusi ini juga untuk saling mensupport seseorang agar selalu bisa istiqomah dalam hijrahnya.

Hijrah berasal dari Bahasa Arab yang artinya berpindah atau meninggalkan tempat, mengingat kepada sejarah bahwa Rasulullah bersama sahabatnya berpindah dari Mekkah ke Madinah untuk mempetahankan dan menegakkan akidah dan syariat islam. Namun, berbeda halnya dengan makna hijrah pada saat ini, hijrah didefinisikan sebagai suatu proses seseorang dalam meninggalkan sesuatu yang buruk atau bathil demi mencapai sesuatu yang lebih baik. Beberapa orang menganggap bahwa ketika seseorang berhijrah maka disitulah ada hidayah yang Tuhan berikan kepadanya.⁹

Dari beberapa komunitas yang telah peneliti ungkapkan diatas tentunya memiliki sistem yang berbeda pada aturan grupnya. Pada komunitas MUMO, agenda yang dilakukan tidak berlangsung setiap hari. Whatsapp grup lebih diisi kepada kegiatan mingguan seperti Al-Kahfi time, Absensi Mingguan dan beberapa kajian yang dilakukan secara offline dalam 2 minggu satu kali, selain itu dalam komunitas ini para member hanya terfokus pada satu wilayah saja, tidak boleh bergabung dengan MUMO di wilayah lain. Untuk komunitas HTJ,

⁹ Andi Hikmawati Yunus, "Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Emik* 02 No. 1, (Juni 2019): 89-90.
<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/emik/article/view/105>

agenda yang dilakukan yaitu lebih kepada sharing-sharing di grup mengenai konten-konten islami. Dalam grup ini pun para member terbatas untuk menyampaikan pendapat atau sekedar bertanya, karena grup lebih sering ditutup jika tidak para admin tidak mengadakan kegiatan. Sedangkan komunitas MNI, yaitu lebih menekankan kepada quotes dan motivasi, walaupun ada beberapa kegiatan yaitu seperti kajian akbar yang diadakan pada hari-hari besar islam.

Peneliti disini mengambil salah satu komunitas yang menjadi objek penelitian, yaitu komunitas Amani Shalihatunnisa yang merupakan sebuah komunitas support muslimah dalam hijrah, karena komunitas AMSHAH lebih kompleks dalam menjalankan programnya baik program harian, mingguan bahkan bulanan. Komunitas ini didirikan oleh Indra Dewi Manai. Awalnya Amani Shalihatunnisa adalah sebuah grup pada aplikasi WhatsApp yang mana anggotanya merupakan remaja muslimah dari berbagai daerah yang ada di Indonesia dan bahkan juga ada yang dari luar Indonesia seperti Malaysia. Grup WhatsApp tersebut dibuat pada tanggal 1 Mei 2020. Namun, seiring berjalannya waktu, Founder dari Grup tersebut yaitu Indra Dewi manai menjadikan Grup WhatsApp tersebut sebagai komunitas dengan Pembina Ustadzah Mawar Supati, dan diresmikan pada tanggal 01 juni 2020.

Komunitas ini memiliki beberapa agenda rutin maupun agenda harian di dalamnya. Komunitas yang berdiri di pusat Sulawesi Selatan ini awalnya terdiri dari 6 pengurus dan 244 anggota, dengan founder bernama Indra Dewi Manai, Sakina Amin sebagai Co Founder, dan St Fatimah, Iqrawati Syafaat, Jusmiati, Besse Fatimah Az Zahra sebagai Admin. Namun, dikarenakan adanya kesibukan masing-masing oleh pengurus sebagian dari mereka mengundurkan diri

sehingga komunitas AMSHAH ini dua kali membuka lowongan bagi Muslimah lain untuk berkesempatan menjadi pengurus. Member atau anggota dari komunitas AMSHAH sendiri berumur dari 15-21 tahun. Untuk bergabung pun ada beberapa syarat yang harus dilakukan. pertama, harus mengisi google formulir yang telah disediakan. Kedua, follow akun instagram @amani.shalihatunnisa. ketiga, share pamflet mengenai pendaftaran AMSHAH ke 3 grup muslimah. Keempat, screenshot syarat 2 dan 3 lalu dikirim kepada admin yang tertera. Komunitas ini mempunyai target member paling sedikitnya yaitu 100 orang, dimana founder AMSHAH mengutamakan para member akan selalu aktif dengan kegiatan-kegiatan di dalamnya.

Kegiatan yang biasa dilakukan oleh komunitas AMSHAH ini berupa kegiatan harian, mingguan dan juga bulanan. Kegiatan harian berupa Do'a pembuka grup setiap pagi dan dzikir pagi, , reminder sholat 5 waktu (WITA), dzikir petang, reminder shoum sunnah (puasa senin dan kamis), one day one ayat/ hadist selanjutnya, dan penutup grup setiap malam. Kegiatan mingguan berupa absensi mingguan, pembersihan dan pendaftaran member, one week one juz, kajian online muslimah, Al-Kahfi time, dan quis cerdas cermat islami. Sedangkan untuk kegiatan bulanan seperti diadakannya kajian akbar yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan tema dan juga narasumber yang berbeda-beda.¹⁰

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tiap bulannya oleh komunitas AMSHAH kian bertambah, dan anggota di dalamnya semakin hari semakin banyak aktif. Komunitas AMSHAH ini memiliki perbedaan dengan komunitas-

¹⁰ Indra Dewi Manai, Founder AMSHAH, *Wawancara lewat WhatsApp* (2 Maret 2021).

komunitas islami lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat bahwa komunitas AMSHAH hanya mempunyai 1 grup utama dan tidak mempunyai cabang seperti komunitas lainnya seperti komunitas MUMO (Muslimah Motivation) yang mempunyai banyak cabang di berbagai daerah di Indonesia. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu komunitas AMSHAH selain mempunyai founder juga mempunyai pendamping yaitu seorang ustadzah, dimana tentunya jika pada suatu komunitas terdapat pendamping berupa ustadzah jika ada kesalahan pemahaman di dalam grup, maka ustadzah akan meluruskan hal tersebut. Hal ini tentunya berbeda dengan grup lainnya seperti HTJ (Hijrah To Jannah). Selain itu komunitas AMSHAH hanya dilakukan melalui via WhatsApp saja, berbeda dengan komunitas lainnya yang mengadakan aktivitas melalui live YouTube, zoom meeting, live Instagram bahkan kegiatan secara luring seperti pada komunitas lainnya. komunitas-komunitas yang pernah mengadakan kegiatan secara luring maupun live youtube yaitu komunitas kuis_community, bidadari_perindu syurga, dan komunitas MUMO (Muslimah Motivation).

Berdasarkan konteks penelitian diatas dan dengan keunikan pada komunitas AMSHAH ini maka penulis mengangkat judul “Peran Media Sosial WhatsApp dalam Mewujudkan Gerakan Hijrah di Kalangan Remaja (Studi Kasus WhatsApp Grup Amani Shalihatunnisa)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks diatas dapat dikemukakan Fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja peran media sosial WhatsApp bagi komunitas AMSHAH ?

2. Bagaimana efektivitas media sosial WhatsApp dalam mewujudkan gerakan hijrah di kalangan komunitas AMSHAH ?
3. Seperti apa konsep perubahan hijrah yang terjadi dalam komunitas AMSHAH ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai :

1. Peran media sosial WhatsApp bagi komunitas AMSHAH
2. Efektivitas dari media sosial WhatsApp dalam mewujudkan gerakan hijrah bagi komunitas AMSHAH
3. Konsep perubahan hijrah yang terjadi dalam komunitas AMSHAH

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan terutama dalam bidang Komunikasi dan Dakwah. Kajian tentang dakwah di media sosial memang sudah banyak yang meneliti, namun baru sedikit riset yang spesifik fokus pada media sosial WhatsApp sebagai media penyampaian pesan islami. Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah agar menjadi penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pihak-pihak yang terkait dalam Komunitas WhatsApp Grup AMSHAH. Selain itu dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan pada masyarakat luas dan bisa menambah pengetahuan bahwa dakwah juga bisa dilakukan melalui media sosial WhatsApp.

E. Definisi Istilah

A. Peran

Menurut KBBI peran adalah pemain sandiwara (flim), tukang lawak pada permainan makyong, dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹¹ Sedangkan secara etimologis peran adalah suatu bagian yang bertindak atau memegang peranan terhadap suatu terjadinya peristiwa.¹²

Menurut Poerwadarminta, peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan peristiwa yang melatar belakanginya. Peristiwa atau kejadian tersebut bisa dalam hal baik serta hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak.¹³ Jika dikaitkan dengan media sosial maka peran disini merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi para penggunanya untuk bertindak sesuai dengan media yang mereka gunakan dan apa yang terjadi di dalamnya.

B. Media Sosial

Secara umum media sosial adalah media daring yang memudahkan para penggunanya untuk melakukan interaksi sosial secara online dengan memanfaatkan jaringan internet. Di media sosial seseorang bisa mencari berbagai sumber informasi, berkomunikasi, berbagi dan juga kegiatan lainnya yang dapat mempermudah pekerjaan atau kegiatan seseorang. Selain

¹¹ Ainia Prihantini, *Kamus Mini Bahasa Indonesia* (Sleman, Yogyakarta: B first, 2015) 30.

¹² Umi Kholipah, "Peran Guru Pembimbing dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada TK Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015) 1 <https://docplayer.info/71985993-Disusun-oleh-umi-kholipah-nim-dosen-pembimbing-dr-irsyadunnas-m-ag-nip.html>

¹³ Heri Nugraha, "Peranan Badan Ketahanan Pangan Daerah dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi Melalui Program Aksi Desa Mandiri Pangan di Provinsi Jawa Barat" *Digital Library - Perpustakaan Pusat Unikom*, <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=117824>

itu menurut Antony Mayfield, Media sosial adalah sarana untuk memudahkan para penggunanya dalam berbagi, berpartisipasi, dan mencintapakan peran khususnya dalam blog, jejaring sosial, forum maya, dan lain sebagainya.¹⁴

C. WhatsApp

Menurut seorang tokoh Jumiatmoko mengatakan bahwa WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang dapat memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi bermacam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp juga memiliki fitur yang dapat digunakan berkomunikasi dengan bantuan internet. Selain itu menurut Pranajaya dan Hendra Wicaksono berpendapat bahwa WhatsApp saat ini merupakan aplikasi yang sangat populer digunakan dalam kalangan masyarakat.¹⁵

D. Hijrah

Mulanya hijrah merupakan suatu proses perpindahan dari Mekkah ke Madinah. Perpindahan ini juga melibatkan seluruh umat muslim pada waktu itu. Sedangkan secara syar'i hijrah merupakan suatu perjalanan rohani yang mana setiap orang meninggalkan keburukan menuju kebaikan dan setiap orang memaknainya dengan cara yang berbeda-beda. Kata hijrah berasal dari Bahasa Arab yaitu "Hajara", yang mempunyai arti pindah. Dalam pemahaman perpindahan di sini dapat diartikan suatu perubahan atau

¹⁴ Fahlepi Roma Doni, "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja," *Indonesian Journal on Software Engineering* 3 No. 2 (2017): 16
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse/article/view/2816/1838>

¹⁵ Rahartri, "WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (studi kasus pada layanan jasa informasi ilmiah di kawasan puspiptek)," *Visi Pustaka* 21 No. 2 (Agustus 2019): 148.
<https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/552>

pergantian. Hijrah disini bisa hijrah perbuatan, hijrah sikap, hijrah keyakinan, dan hijrah ideologi.¹⁶

E. Amani Shalihatunnisa

Merupakan sebuah komunitas support muslimah dalam berhijrah yang memiliki arti “perempuan yang memiliki cita-cita menjadi perempuan shalihah”. Amani Shalihatunnisa memiliki motto “*let’s go hijrah for better life*” yang artinya ayo hijrah untuk hidup yang lebih baik. Komunitas ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan kembali generasi berakhlak mulia dan berjiwa Islamiyah.¹⁷

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat, diantaranya yaitu :

Pertama, “*Fungsi WhatsApp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Karimah*”. Judul penelitian tersebut disusun oleh Rani suryani. Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan WhatsApp sebagai media dakwah kontemporer oleh para Da’i. Dari penelitian ini kemudian menghasilkan adanya WhatsApp grup ini banyak manfaat-manfaat yang diperoleh. Adapun efek yang ditimbulkan yaitu seperti efek kognitif wawasan pengetahuan pada anggota, efek afektif atau kesadaran sikap dari para anggota, dan efek behaviorial atau perilaku anggota. Namun, di balik itu terdapat beberapa hambatan dalam menyampaikan atau hambatan terhadap adanya *feedback* yang diberikan, seperti koneksi jaringan yang buruk dan juga kesiapan para anggota dalam

¹⁶ AS. Hadie, *Iman Hijrah Jihad*, (Lhoksumawe, Aceh: Madani Press, 2014) 47-59

¹⁷ Indra Dewi Manai, Founder AMSHAH, *Wawancara lewat WhatsApp* (2 Maret 2021).

mengikuti acara pengajian yang diadakan setiap hari dengan tema dan ustad atau ustadzah yang berbeda. Tentunya dengan adanya WhatsApp grup shalihah ini bertujuan awal untuk membentuk seseorang agar berakhlakul karimah.¹⁸

Kedua, *“Dampak Penggunaan Media Sosial WhatsApp pada Interaksi Jamaah Majelis Ta’lim Assalafiyah Desa Bodelor Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon”*. Judul penelitian ini disusun oleh Mukhamad Wildan. Dalam penelitian ini membahas bahwasanya media sosial WhatsApp yang saat ini memiliki banyak pengguna dapat dimanfaatkan sebagai media pengembangan dakwah pada Majelis Ta’lim Assalafiyah Bodelor, walaupun pada faktanya banyak faktor-faktor penghambat dan pendukung. Dampak pada interaksi yang ditimbulkan ditandai dengan adanya perilaku disosiatif yang berupa kontravensi dan persaingan. Beberapa jama’ah dalam penelitian ini mengemukakan bahwasanya hal tersebut terjadi karena seseorang ingin terlihat unggul oleh ustadzahnya. Namun, di balik itu hal tersebut dapat memberikan ilmu dan pengetahuan lebih positif dan juga keaktifan mereka terhadap majelis ta’lim tersebut.¹⁹

Ketiga, *“Dakwah Online Komunitas Muslimah UIN Banten”*. Judul skripsi ini disusun oleh Siti Munijah seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang lulus pada tahun 2019. Dalam penelitian ini membahas tentang komunitas muslimah UIN Banten yang

¹⁸ Rani Suryani, “Fungsi WhatsApp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Karimah” (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017). <http://repository.radenintan.ac.id/779/1/SKRIPSI.pdf>

¹⁹ Mukhamad Wildan, “Dampak Penggunaan Media Sosial WhatsApp pada Interaksi Jamaah Majelis Ta’lim Assalafiyah Desa Bodelor Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Depok, 2020) http://digilib.uin-suka.ac.id/39112/1/15540047_MUKHAMAD%20WILDAN_BAB%20I_BAB%20V.pdf

menerapkan metode dakwah Al-mau'idzah Al Hasanah yang dilakukan melalui media sosial Facebook dan WhatsApp yang dituangkan dalam bentuk tulisan berupa artikel ataupun kata-kata motivasi. Selain itu mereka juga mereka mengadakan kajian yang bertema tentang nasihat-nasihat tentang keislaman. Efek yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan itu ternyata banyak memotivasi masyarakat untuk menjadi manusia yang lebih baik.²⁰

Penelitian pertama, menekankan pada fungsi WhatsApp terhadap grup shalihah di area Bandar Lampung, untuk penelitian kedua memaparkan media sosial whatsapp dimanfaatkan sebagai media pengembangan dakwah pada majelis ta'lim Assalafiyah Bodelor, dan pada penelitian ketiga, memaparkan tentang pemanfaatan dakwah di media sosial WhatsApp dan juga Facebook. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah objek penelitian yang digunakan sama-sama media sosial berupa WhatsApp.

Namun disisi yang lain penelitian ini memiliki perbedaan dengan ketiga penelitian di atas, yaitu penelitian ini lebih menekankan pada peran media sosial WhatsApp dalam mewujudkan gerakan hijrah di kalangan remaja komunitas Amani Shalihatunnisa (AMSHAH). Hal ini dapat menimbulkan keunikan sendiri terhadap penelitian ini.

²⁰ Siti Munijah, : "Dakwah Online Komunitas Muslimah UIN Banten" (Skripsi, UIN Banten, 2019)